

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan tentang Historiografi penyebaran agama Islam di Tanah Jawa dalam perspektif Rachmad Abdullah Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Rachmad Abdullah lahir pada 18 Dzulqa'dah 1404 H/15 Agustus 1984 di Bibis Kulon. Kelurahan Gilingan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta. Rachmad Abdullah merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, dari seorang ibu suweni dan bapak Kurbinto Muchrom. Pada Tahun 2008 Rachmad Abdullah memulai kariernya di bidang pendidikan, dengan mengajar mata pelajaran Fisika di jenjang SMP-SMA di GO Surakarta mulai maret 2008, di bulan Juli Rachmad Abdullah juga mulai mengajar SMP Muhamadiyah 10 Surakarta yang hanya berlangsung satu tahun. Pada tahun ajaran 2009/2010 Rachmad Abdullah pindah ke SMP Al-

Islam 1 Surakarta dan mengajar IPA fisika kemudian IPA terpadu (Fisika dan Biologi). Pada tahun 2014 Rachmad Abdullah mengajar Fisika untuk kelas 10,11, dan 12 SMA Nurul Iman II Tahfizh Al-Qur'an (Hidayatullah) Karanganyar. pada tahun 2016 Rachmad Abdullah di minta mengajar Fisika kelas 10 IPA di MA Al-Kahfi Surakarta. Di kelas ini merupakan praktek Fisika yang sangat menarik bagi Rachmad Abdullah adalah meluncurkan Roket Air. Setelah banyaknya pengalaman mengajar di beberapa sekolah tingkat SMP-SMA Rachmad Abdullah mulai karier barunya sebagai Dosen pada 14 September, Rachmad Abdullah diminta untuk mengajar mata kuliah Logika di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) IAIN Surakarta untuk Jurusan KPI dan BKI. Pada 26 September 2016 Rachmad Abdullah diberi amanah mengajar mata kuliah Islam dan Budaya Jawa, untuk Jurusan KPI, SPI, HPI, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Rachmad Abdullah juga seorang penulis yang telah banyak menorehkan goresan penanya, karya pertamanya yaitu Dimanakah Allah? Diterbitkan Pada tahun 2006, dari beberapa karya lainnya,

Rachmad Abdullah memiliki karya yang begitu luarbiasa Serial Trilogi Revolusi Islam di Tanah Jawa terbit pada tahun 2015.

2. Sebelum mengenal Tuhan, orang Jawa telah memiliki paham animisme. Paham ini dianggap sebagai pilar pengenalan Tuhan. Paling tidak, orang Jawa akan menghayati yang menguasai animis (anima) atau roh. Salah satu getaran yang sering memojokan orang Jawa adalah paham animism. Animism jawa adalah agama asli. Agama ini ada sejak orang jawa mengenal siapa Tuhan dan alam sekitarnya. Para pengamat dan peneliti telah membuktikan bahwa orang Jawa memang memiliki kepercayaan yang beragam dan campur aduk. Praktik keagamaan orang islam banyak dipengaruhi oleh keyakinan lama. Seperti animism, hindu, budha, maupun kepercayaan kepada alam, Dinamisme. Sebelum Islam masuk dan berkembang, kerajaan terakhir yang besar pengaruhnya di Jawa adalah Majapahit. Pada saat kerajaan tersebut mencapai puncak kebesarannya telah banyak orang-orang yang beragama Islam. Hal ini di sebabkan adanya hubungan antara

orang-orang Islam yang melakukan pelayaran dan perdagangan di Bandar-bandar pantai utara Jawa yang menjadi wilayah Majapahit. Persebaran agama Islam di Jawa dipelopori oleh para Wali Songo. Meskipun terdapat banyak penyebar Islam, namun para wali itulah yang dianggap penting. Para wali masing-masing memiliki wilayah persebaran Islam.

3. Menurut Rachmad Abdullah misi dakwah Islam yang secara khusus ke tanah Jawa, telah dikirimkan atas perintah Sultan Muhammad I pada tahun 1404 M yang saat itu menjadi penguasa kekhalifahan Turki Utsmani (1394-1421 M). Sultan Muhammad I memberangkatkan tim dakwah ke tanah Jawa yang dipimpin oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim dan sampai di Gresik pada tahun 1404 M. tim Dakwah yang berjumlah Sembilan tokoh inilah yang kemudian dapat disebut Wali Songo angkatan pertama. Rachmad Abdullah mengemukakan, bahwa Istilah Wali Songo yang lebih dekat dengan fakta Sejarah adalah berasal dari istilah Wali Songo. Wali berarti orang beriman dan bertakwa kepada Allah dan

dekat dengan-Nya. Sedangkan Songo artinya bilangan angka Sembilan dalam bahasa Jawa. Dengan demikian, Wali Songo adalah wali yang berjumlah Sembilan dan tergabung dalam sebuah lembaga dakwah, dewan ulama, atau majlis wali. Dalam penulisan sejarah penyebaran Islam di Tanah Jawa oleh Rachmad Abdullah, bahwa Wali Songo merupakan sebutan untuk para ulama penyebar Islam di tanah Jawa dan merupakan suatu organisasi Dakwah. Dalam bukunya, Rachmad Abdullah mengklasifikasikan Wali Songo kedalam enam angkatan. Wali Songo angkatan pertama di mulai pada Tahun (1402-1421 M), Wali Songo angkatan kedua (1421-1438 M), Wali Songo angkatan ketiga (1436-1463 M), Wali Songo angkatan keempat (1463-1466 M), Wali Songo angkatan kelima (1466-1678 M), Wali Songo angkatan keenam (Sunan Muria dan sunan tembayat).

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari dalam penulisan terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, dalam penulisan skripsi yang berjudul Historiografi

Islam di Tanah Jawa dalam Perspektif Rachmad Abdullah, Penulis merasa perlu untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis mengangkat masalah ini bertujuan agar penelitian dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang penyebaran Islam di Tanah Jawa dalam perspektif yang berbeda yaitu Rachmad Abdullah. Dalam mencari data hendaklah para peneliti melakukan uji kritik, yaitu tahap penyeleksian data baik secara eksternal maupun Internal agar mendapatkan sumber yang valid.
2. untuk Masyarakat Indonesia diharapkan agar bersama-sama memperhatikan Sejarah bagaimana awal mula masuknya Islam di Nusantara khususnya di Tanah Jawa, dimana Islam masuk ke Tanah Jawa melalui proses Jihad para wali dengan jalan kedamaian yang telah mampu menggeser kepercayaan-kepercayaan Kapitayan, Hindu-Budha menjadi Islam, dimana agama Islam saat ini telah menjadi agama Mayoritas di Nusantara (Tanah Jawa).

3. Untuk lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten, agar bekerjasama dengan masyarakat dalam menggali sejarah Islam di Tanah Jawa dan para tokoh-tokoh yang telah berperan amat penting dan sangat berjasa dalam kemajuan bangsa dan agama. Dimana peran-peran mereka bisa dijadikan sebagai rujukan dan ilmu pengetahuan masyarakat Indonesia.
4. Untuk Pemerintah, Khususnya provinsi Banten agar bekerjasama dengan masyarakat untuk menggali setiap peristiwa yang terjadi di masa lampau, terlebih lagi sejarah prosesnya Islam masuk di Tanah Jawa, yang pengaruhnya sangat luar biasa hingga saat ini, dan diharapkan lembaga-lembaga dan masyarakat dapat menjaga peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada di Indonesia. karena sumber sejarah sangatlah penting untuk pengetahuan masyarakat, saat ini dan yang akan datang.